

# Deklarasi Jakarta

1978

## Promosi Kesehatan pada Abad ke-21

Ditangkap dengan:

1. The Jakarta Declaration on Health Promotion into the 21st Century
2. Conference Report of 41st WHO Regional Conference for the Eastern Mediterranean Region, 23-25 July 1997



Departemen Kesehatan Republik Indonesia  
Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat  
Jakarta, Indonesia  
1997

## KATA PENGANTAR

Konferensi Internasional Keempat tentang Promosi Kesehatan yang diselenggarakan bersama antara WHO dan Pemerintah Indonesia telah berlangsung dengan baik pada tanggal 21 s/d 25 Juli 1997 di Jakarta. Konferensi tersebut menghasilkan dokumen "**Deklarasi Jakarta**", yang antara lain memuat himbauan kepada negara-negara anggota agar memelihara dan mensponsori jaringan kerjasama bagi promosi kesehatan di dalam dan antar negara.

Untuk itu, Deklarasi Jakarta tersebut kami terbitkan, baik terjemahan dalam bahasa Indonesia maupun teks aslinya dalam bahasa Inggris selain itu juga kami sertakan Conference Report (bahasa Inggris) agar dapat diketahui oleh semua pihak yang terkait.

Dengan diterbitkannya "**Deklarasi Jakarta**" ini, kami berharap semua pihak dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya dalam pengembangan promosi kesehatan pada masa yang akan datang.

Semoga Allah memberikan taufik dan hidayahNya kepada kita semua.

Jakarta, 20 Oktober 1997

Sekretaris Jenderal

Departemen Kesehatan



Hardjoprawito



## DEKLARASI JAKARTA TENTANG PROMOSI KESEHATAN PADA ABAD 21

### Latar Belakang

Konferensi Internasional tentang Promosi Kesehatan ke 4 dengan tema "*Pemeran Baru pada Era Baru : Mengantarkan Promosi Kesehatan pada Abad 21*" (*New Player for a New Era : Leading Health Promotion into the 21 century*) merupakan saat yang sangat menentukan dalam pengembangan strategi kesehatan internasional. Konferensi ini dilaksanakan hampir 20 tahun setelah negara-negara anggota WHO melalui *Deklarasi Alma Ata* membuat kesepakatan tentang *Kesehatan Untuk Semua (Health For All)* dan *Prinsip-prinsip Pelayanan Kesehatan Dasar (Primary Health Care)*. Konferensi ini diselenggarakan sepuluh tahun setelah Konferensi Internasional tentang Promosi Kesehatan pertama yang menghasilkan *Ottawa Charter for Health Promotion*, yang menjadi sumber rujukan dan memberikan banyak inspirasi bagi upaya promosi kesehatan selama ini. Konferensi dan pertemuan internasional selanjutnya telah menjabarkan lebih lanjut tentang arti strategi promosi kesehatan, seperti *Kebijakan masyarakat yang berwawasan kesehatan (Healthy Public Policy, Adelaide, 1988)*, dan *Lingkungan yang menunjang kesehatan (Supportive Environment for Health, Sundsvall, 1991)*.

Konferensi Internasional tentang Promosi Kesehatan di Jakarta ini adalah konferensi pertama yang diadakan di negara berkembang, dan konferensi pertama yang melibatkan pihak swasta untuk mendukung promosi kesehatan. Konferensi ini merupakan kesempatan untuk merenungkan kembali tentang promosi kesehatan yang efektif, untuk mengkaji kembali determinan kesehatan, dan untuk mengidentifikasi arah dan strategi yang diperlukan guna menghadapi tantangan-tantangan promosi kesehatan di abad ke 21.

### Promosi Kesehatan merupakan Investasi yang Berharga

Kesehatan adalah hak dasar manusia dan sangat penting bagi perkembangan sosial dan ekonomi. Promosi kesehatan telah semakin diakui sebagai bagian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan. Promosi kesehatan adalah proses pemberdayaan masyarakat agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Melalui serangkaian investasi dan kegiatan, promosi kesehatan mempengaruhi determinan kesehatan guna mencapai tingkat kesehatan yang setinggi-tingginya. Promosi Kesehatan memberikan sumbangan yang berarti untuk mengurangi ketimpangan dalam kesehatan, menjamin hak-hak dasar manusia, dan membangun modal sosial. Sasaran akhir Promosi Kesehatan adalah untuk meningkatkan *harapan kesehatan (health expectancy)* dan memperkecil kesenjangan *harapan kesehatan* antar negara dan kelompok.

*Deklarasi Jakarta tentang promosi kesehatan menawarkan visi dan fokus promosi kesehatan untuk menyongsong abad yang akan datang, disamping juga mencerminkan komitmen yang kuat para peserta konferensi untuk menggalang berbagai ragam sumber daya guna mengatasi determinan kesehatan di abad ke-21.*

## **Determinan Kesehatan : tantangan-tantangan baru**

Prasyarat untuk sehat adalah perdamaian, perumahan, pendidikan, perlindungan sosial, hubungan kemasyarakatan, pangan, pendapatan, pemberdayaan wanita, ekosistem yang mantap, pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan, keadilan sosial, penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia, dan persamaan. Di atas semuanya, kemiskinan merupakan ancaman terbesar terhadap kesehatan.

Kecenderungan demografi seperti urbanisasi, kenaikan jumlah manula dan prevalensi penyakit kronis, merupakan persoalan baru di semua negara. Sementara perubahan perilaku, sosial, dan biologis seperti : kebiasaan kurang-gerak (sedentary), kebal antibiotik dan obat-obatan, penyalahgunaan obat, kekerasan baik di masyarakat maupun di rumah, merupakan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan ratusan juta umat manusia.

Penyakit infeksi baru dan yang muncul kembali, serta kesadaran terhadap kesehatan jiwa yang semakin meningkat, memerlukan jawaban mendesak. Untuk itu sangat diperlukan promosi kesehatan untuk menghadapi berbagai perubahan determinan kesehatan tersebut.

Faktor-faktor antar bangsa juga memiliki dampak berarti dalam kesehatan, yang mencakup masalah ekonomi global, pasar uang dan perdagangan, akses ke media dan teknologi komunikasi, dan juga degradasi lingkungan akibat penggunaan sumber daya secara tidak bertanggungjawab.

Perubahan-perubahan tersebut membawa perubahan pada norma, gaya hidup dan lingkungan tempat tinggal di seluruh dunia. Beberapa diantaranya sangat potensial mempengaruhi kesehatan, seperti pembangunan teknologi komunikasi, dan perdagangan tembakau internasional, yang mempunyai dampak sangat negatif terhadap kesehatan.

## **Promosi Kesehatan membuat perbedaan**

Penelitian dan studi kasus dari seluruh penjuru dunia memberikan bukti yang meyakinkan akan hasil kerja promosi kesehatan. Strategi promosi kesehatan dapat mengembangkan dan mengubah gaya hidup, kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan. Promosi kesehatan adalah pendekatan yang praktis untuk mencapai pemerataan yang lebih baik dalam kesehatan.

Lima strategi Ottawa Charter sangat penting untuk mencapai keberhasilan :

- mengembangkan kebijaksanaan yang berwawasan kesehatan
- menciptakan lingkungan yang mendukung
- memperkuat kegiatan masyarakat
- meningkatkan ketrampilan perorangan
- reorientasi pelayanan kesehatan

Jelaslah sekarang bahwa :

- ***Pendekatan komprehensif dalam pembangunan kesehatan adalah yang paling efektif.*** Pendekatan yang menggunakan kelima strategi tersebut adalah jauh lebih efektif daripada yang hanya memakai satu pendekatan tunggal.
- ***Pendekatan melalui tatanan memudahkan implementasi penyelenggaraan promosi kesehatan.*** Yang termasuk dalam tatanan adalah kota besar, pulau-pulau, kota-kota administratif, masyarakat lokal, pasar, sekolah, tempat kerja dan fasilitas pelayanan kesehatan.
- ***Peranserta masyarakat sangat penting untuk melestarikan setiap upaya.*** Masyarakat harus menjadi subyek dalam promosi kesehatan, juga dalam setiap pengambilan keputusan, agar lebih efektif.
- ***Pembelajaran kesehatan mendorong partisipasi.*** Akses ke pendidikan dan informasi penting untuk mendapatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

Strategi-strategi tersebut merupakan unsur-unsur utama dalam promosi kesehatan yang sesuai dan dapat diterapkan di semua negara.

### **Perlu memberikan jawaban baru**

Untuk menghadapi berbagai ancaman yang muncul terhadap kesehatan, diperlukan bentuk-bentuk kegiatan baru. Tantangan pada tahun-tahun yang akan datang adalah untuk menggali potensi yang ada di berbagai sektor dan kelompok organisasi di masyarakat, termasuk keluarga, yang berkaitan dengan promosi kesehatan.

Untuk itu jelas diperlukan pendobrakan terhadap sekat-sekat yang menghambat terwujudnya kerjasama yang ada selama ini, baik di dalam maupun antar sektor pemerintah, antara pemerintah dan non pemerintah, serta antara masyarakat dan swasta. Kerjasama sangat penting dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Lebih tegas lagi : diperlukan pengembangan mitra baru di bidang kesehatan dengan persamaan dasar berpijak antara berbagai sektor yang ada di semua tingkatan pemerintahan dan lapisan masyarakat.

### **Prioritas Promosi Kesehatan pada Abad ke-21**

#### ***1. Meningkatkan tanggung jawab sosial dalam kesehatan***

Para pembuat keputusan harus mempunyai komitmen tanggungjawab sosial yang kuat. Semua sektor, baik sektor yang berurusan dengan masyarakat umum maupun sektor swasta, harus mempromosikan kesehatan, baik dalam kebijaksanaan maupun praktek, sebagai berikut :

- menghindari hal-hal yang dapat merugikan kesehatan orang lain.
- melindungi lingkungan dan menjamin terus dimanfaatkannya sumber daya.
- membatasi produksi dan perdagangan barang-barang yang berbahaya seperti tembakau dan senjata, termasuk juga membatasi praktek pemasarannya yang tidak sehat.
- menjaga keselamatan masyarakat, baik di tempat umum maupun di tempat kerja.
- memasukkan dampak kesehatan sebagai bagian integral dari kebijakan pembangunan.

## ***2. Meningkatkan investasi untuk pembangunan kesehatan***

Di banyak negara, investasi kesehatan yang ada tidak mencukupi dan seringkali tidak efektif. Peningkatan investasi untuk pembangunan kesehatan memerlukan pendekatan multi sektor yang benar, termasuk sumber-sumber daya tambahan untuk pendidikan, yang juga mencakup sektor kesehatan. Investasi yang lebih besar untuk kesehatan, dan reorientasi investasi yang telah ada baik didalam maupun diluar negeri, mempunyai potensi yang sangat bermakna untuk pembangunan manusia, kesehatan, dan kualitas hidup.

Investasi di bidang kesehatan harus mencerminkan kebutuhan kelompok-kelompok tertentu seperti para wanita, anak-anak, manula, serta masyarakat pinggiran yang miskin.

## ***3. Meningkatkan kemitraan untuk kesehatan***

Promosi kesehatan memerlukan kemitraan antar berbagai sektor di semua tingkat pemerintahan dan masyarakat. Kemitraan yang telah ada perlu diperkuat dan potensi kemitraan baru perlu digali dan dikembangkan.

Kemitraan memberikan manfaat bersama bagi kesehatan melalui tukar menukar keahlian, ketrampilan dan sumber daya. Setiap kemitraan harus terbuka, dapat dipertanggungjawabkan, dan berdasarkan prinsip etis yang telah disepakati, saling memahami dan menghormati. Dalam hal ini petunjuk pelaksanaan WHO dapat dijadikan rujukan.

## ***4. Meningkatkan kemampuan perorangan dan memberdayakan masyarakat.***

Promosi kesehatan dilaksanakan *oleh* dan *dengan* masyarakat, bukannya *untuk* dan *kepada* masyarakat. Ini dilakukan untuk meningkatkan baik kemampuan perorangan untuk berbuat, maupun kemampuan kelompok, organisasi, serta masyarakat luas dalam mempengaruhi determinan kesehatan.

Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam promosi kesehatan diperlukan pendidikan praktis, latihan kepemimpinan, dan akses ke sumber-sumber daya. Sedangkan untuk memberdayakan perorangan memerlukan akses yang lebih konsisten dan terpercaya dalam proses pembuatan keputusan disamping ketrampilan dan pengetahuan yang sangat diperlukan untuk membuat dampak perubahan.

Komunikasi tradisional dan media mutakhir, keduanya menunjang proses ini, sedangkan sumber daya sosial, budaya, dan spiritual perlu dimanfaatkan secara inovatif.

### ***5. Mengembangkan infrastruktur untuk promosi kesehatan***

Untuk mengembangkan infrastruktur promosi kesehatan, harus dicari mekanisme pembiayaan baru baik lokal, nasional maupun global. Insentif dan rangsangan harus diciptakan untuk mempengaruhi tindakan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, institusi pendidikan, dan sektor swasta untuk memaksimalkan mobilisasi sumber daya promosi kesehatan.

Berbagai "tatanan kesehatan" merupakan dasar kelembagaan untuk mengembangkan infrastruktur yang diperlukan dalam promosi kesehatan. Tantangan-tantangan baru di bidang kesehatan menunjukkan bahwa jaringan kerja yang baru perlu diciptakan untuk mencapai kerjasama lintas sektor. Jaringan kerja tersebut harus membantu kerjasama baik di dalam maupun antar negara, dan mempermudah pertukaran informasi tentang strategi yang efektif untuk setiap tatanan.

Pelatihan dan praktek kepemimpinan lokal harus didorong untuk menunjang kegiatan promosi kesehatan. Dokumentasi berbagai pengalaman promosi kesehatan dari berbagai penelitian dan laporan kegiatan, harus ditingkatkan untuk memperbaiki perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Semua negara harus mengembangkan promosi kesehatan yang disesuaikan dengan lingkungan politik, hukum, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

### **Himbauan untuk bertindak**

Para peserta konferensi sepakat untuk menyampaikan pesan-pesan pokok Deklarasi Jakarta ini kepada pemerintah masing-masing, berbagai institusi dan seluruh masyarakat, untuk menyusun rencana kegiatan dan mempraktekannya, serta melaporkan hasilnya pada Konferensi Promosi Kesehatan Internasional ke 5.

Untuk mempercepat kemajuan promosi kesehatan seluruh dunia, para peserta menyetujui pembentukan aliansi promosi kesehatan dunia, yang bertujuan untuk menindak lanjuti berbagai prioritas kegiatan promosi kesehatan yang dituangkan dalam deklarasi ini.

Prioritas aliansi mencakup :

- membangkitkan kesadaran tentang adanya perubahan determinan kesehatan.
- mendukung pengembangan kerjasama dan jaringan kerja untuk pembangunan kesehatan.
- mobilisasi sumber daya bagi promosi kesehatan.
- mengakumulasi pengetahuan dan pelajaran dari pengalaman terbaik.
- meningkatkan pertukaran pengalaman.
- meningkatkan solidaritas dalam berbagai tindak kegiatan.
- mendorong keterbukaan dan tanggungjawab sosial dalam promosi kesehatan.

Kepada setiap pemerintah dihimbau untuk mengambil inisiatif dalam memelihara dan mensponsori jaringan kerjasama bagi promosi kesehatan, baik di dalam maupun antar negara.

Para peserta Konferensi Jakarta 1997 menghimbau WHO untuk mengambil kepemimpinan dalam pembentukan aliansi promosi kesehatan dunia dan memberdayakan para anggotanya untuk melaksanakan hasil-hasil konferensi Jakarta. Peran kunci WHO adalah untuk menggandeng pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, bank-bank pembangunan, badan-badan PBB, badan-badan antar-regional, lembaga bilateral, serikat pekerja dan badan koperasi, juga pihak swasta untuk memajukan prioritas kegiatan promosi kesehatan.